

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PADANG

Oleh:

Wike Perdana Sari¹, Nursaid², Ellya Ratna³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: wikeperdanasari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the influence of the discovery learning model on essay writing official letter class VIII SMP Negeri 4 Padang. Data of this study is the result of the test writing official letter before and after treatment. Data collected by the test performance by providing employment to students in the form of test essay writing official letter. Essay writing official letter before and after treatment compared to see the effect of discovery learning model by using t-test formula This research is a quantitative experimental method. The results of this research are three: (1) skill bouquet of official letter class VIII SMP Negeri 4 Padang before using discovery learning model is the qualification Fair (C) with an average value of 62,60, (2) the exposition essay writing skills after using discovery learning class VIII SMP Negeri 4 Padang regency are in the qualification Very Good (BS) with an average value of 82,16, and (3) based on the t-test, concluded that there was a significant influence on the use of discovery learning model in teaching writing official letter essay class VIII SMPN 4 Padang.

Kata kunci: pengaruh model *discovery learning*, menulis surat resmi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah menulis surat resmi. Keterampilan menulis surat resmi terdapat dalam standar Isi KTSP kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia pada SK 4 yang berbunyi, “Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk” dan KD 4.2 yang berbunyi “Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku”. Berdasarkan KD tersebut, hasil belajar yang diharapkan adalah agar siswa terampil dalam menulis surat resmi.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan atau pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Selanjutnya Semi (2003:2) mengatakan menulis merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Menurut Finoza (2006:4), surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulis yang dibuat dengan persyaratan tertentu. Persyaratan yang dimaksud, yaitu (a) menggunakan kertas, (b) menggunakan model atau bentuk, (c) menggunakan kode dan notasi, (d) menggunakan bahasa yang khas, dan (e) mencantumkan tanda tangan. Marjo (2008:15), surat merupakan alat komunikasi tertulis atau sarana untuk

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, pemikiran, sanggahan, dan lain sebagainya.

Semi (2007:348) menyatakan bahwa surat resmi (surat dinas) adalah surat yang isinya tentang masalah kedinasan yang ditulis atau dikirimkan oleh jawatan (organisasi) kepada jawatan (organisasi) lain atau kepada perorangan atau sebaliknya dari perorangan kepada jawatan (organisasi).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis surat resmi adalah suatu kegiatan menulis untuk memberikan informasi mengenai pemberitahuan, penjelasan, permintaan, pernyataan dan pendapat instansi pada pihak perorangan atau instansi lain. Salah satu jenis dari surat resmi/dinas adalah surat undangan. Surat undangan berisi harapan tentang kehadiran seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu kegiatan atau peristiwa dinas yang dilakukan institusi tertentu.

Penelitian ini dibatasi pada tiga hal berikut. *Pertama*, penelitian dibatasi pada penerapan model *discovery learning*. *Kedua*, penelitian dibatasi pada pembelajaran keterampilan menulis surat resmi/dinas. *Ketiga*, populasi penelitian hanya melibatkan siswa kelas VIII SMPN 4 Padang. Pembatasan ini dilakukan karena disesuaikan dengan program pembelajaran bahasa Indonesia pada semester pertama ketika penelitian dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Kedua*, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning*. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang.

Soedjito dan Solchan (2004:12) mengatakan bahwa bagian surat yang ada pada surat resmi, yaitu (1) kepala surat, (2) nama tempat dan tanggal, (3) nomor, lampiran, dan hal atau perihal, (4) alamat tujuan, (5) salam pembuka, (6) isi surat, (7) salam penutup, (8) pengirim surat, dan (9) tembusan. Semi (2007:342-346) juga menyatakan bahwa surat resmi memiliki bagian yang terdiri atas (1) kepala surat, (2) nomor, lampiran, dan hal atau perihal, (3) tanggal surat, (4) alamat surat, (5) salam pembuka, (6) isi surat, (7) salam penutup, (8) tanda tangan dan nama terang, dan (9) tembusan.

Dalam menulis surat resmi, bahasa yang digunakan haruslah ragam bahasa yang resmi, walaupun penulis surat memakai kata-kata atau ungkapan yang khas, kata-kata dan ungkapan tersebut masih berlaku umum karena dipakai bersama-sama oleh penulis surat. Oleh karena itu, ragam bahasa surat tergolong ke dalam ragam resmi sosial khas surat-menyurat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Arikunto (2010:10) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data dan terakhir hasilnya. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. Indikator penilaian yang digunakan terdiri atas empat, yaitu kelengkapan struktur teks, urutan logis, sistematis, dan baku, penggunaan diksi yang tepat, dan penggunaan EBI. Dengan kata lain, hasil tes siswa dinilai berdasarkan keempat indikator tersebut.

Sampel penelitian ini terdiri atas 1 kelompok atau *one grup pretest posttest*. Sampel yang diambil adalah kelas VIII dengan jumlah siswa 32 orang dengan alasan kelas tersebut memiliki

kemampuan yang relatif sama. Kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa tes keterampilan menulis surat resmi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII Negeri 4 Padang Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* sebesar 62,60. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* tergolong Cukup (C).

Rata-rata hitung dan KKM digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. Besarnya KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Padang adalah 80. Oleh karena itu, keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

2. Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* sebesar 82,16. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* tergolong Baik (BS). Hal ini disebabkan model *discovery learning* membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang

Lembar hasil pengamatan siswa dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan menulis surat resmi dengan menggunakan model *discovery learning*. Aktivitas tersebut dilihat dari sikap positif dan negatif siswa saat pembelajaran menulis surat resmi berlangsung. Sikap positif dapat dilihat dari keantusiasan dan semangat, keaktifan, dan keseriusan siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. Sebaliknya, sikap negatif siswa pada saat pembelajaran menulis surat resmi dengan menggunakan model *discovery learning*, seperti mengantuk, mengeluh, bosan, dan keluar masuk kelas.

Hasil pengamatan saat proses pembelajaran, penggunaan model *discovery learning* menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias dan bersemangatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model *discovery learning*, siswa serta merta serius mengamati materi yang disajikan. Siswa dapat menulis surat resmi dengan kata kunci yang sudah ditemukan. Siswa sangat aktif ketika guru bertanya mengenai penulisan bagian surat resmi, proses atau langkah-langkah dalam menulis surat resmi. Saat proses pembelajaran siswa yang keluar masuk kelas hanya dua orang selebihnya siswa serius mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru menggunakan model *discovery learning*. Selain itu, dengan menggunakan model *discovery learning* waktu yang digunakan efektif dan efisien. Sebelum diberi perlakuan dalam menulis surat resmi menggunakan model *discovery learning* siswa banyak yang mengeluh tidak dapat menulis surat resmi. Siswa tidak terlihat senang karena sebelum menulis siswa tidak diberikan perlakuan yang bisa merangsang ide serta pemikiran dalam menulis surat resmi.

4. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis surat resmi siswa, hasil keterampilan menulis karangan eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning (posttest)* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning (pretest)*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 82,16, sedangkan keterampilan menulis surat resmi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,60. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,45 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Model *discovery learning* sangat cocok diterapkan di dalam pembelajaran menulis surat resmi. Ketika proses pembelajaran, siswa menemukan materi pembelajaran surat resmi bersama teman di dalam kelompoknya. Dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan semakin dominan. Semakin dominannya keaktifan siswa, maka proses belajar mengajar akan menjadi kondusif dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Pada akhirnya, hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berbasis penemuan, di sini siswa dituntut untuk menemukan suatu konsep pembelajaran. Proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru akan membantu siswa dalam menemukan suatu konsep pembelajaran.

Selain itu, model *discovery learning* juga membantu siswa dalam melatih bekerja sama dengan baik. Hal ini dikarenakan model *discovery learning* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial di mana siswa dituntut untuk bekerja sama dan saling membantu dengan siswa lain dalam berdiskusi sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang baik dalam belajar. Maksudnya, saat berdiskusi siswa mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dalam menerima saran temannya, saling menguntungkan dalam memperluas wawasan ketika temannya memberikan tambahan dalam menjawab pertanyaan ketika berdiskusi, dan memperkuat ikatan sosial dalam kelompok serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberi guru.

Selain itu, model *discovery learning* mempunyai keunggulan tersendiri. Pembentukan kelompok tidak memakan waktu yang lama karena peneliti mengintruksikan bahwa satu kelompok hanya terdiri atas empat orang. Oleh karena itu, peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok. Pada saat proses pembelajaran kelompok, siswa bekerja sama dalam berdiskusi sehingga memberikan kesempatan bertanya untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir lemah untuk memahami materi materi pelajaran karangan eksposisi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir lemah dibantu oleh siswa yang pintar dalam kelompok sehingga menumbuhkan sikap saling membantu sesama teman dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, menerapkan model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis surat resmi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis surat resmi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup (C). *Kedua*, keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi

Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang.

Setelah penulis selesai melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa model *discovery learning* sangat cocok diterapkan untuk menulis surat resmi. Oleh sebab itu, guru di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat menerapkan model ini di kelas. Namun, untuk menerapkan model *discovery learning* ini ada hal-hal yang harus diperhatikan. *Pertama*, unsur guru. Pada model ini, inisiatif terbesar dalam belajar berasal dari siswa di samping bimbingan guru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam cara-cara memberikan bimbingan yakni mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika siswa melakukan proses penemuan.

Kedua, unsur siswa. Di dalam proses pembelajaran berarti siswa dituntut harus aktif sehingga ia mampu menemukan sendiri konsep dari surat resmi tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya guru memang harus mampu menerapkan model *discovery learning* sesuai dengan sintak model *discovery learning*. Selain itu, mengingat siswa belajar dengan cara berkelompok, guru juga harus mampu membagi kelompok belajar dengan baik. Di dalam satu kelompok terdiri atas empat orang. Peran guru di sini adalah membagi siswa yang berkemampuan rendah sekelompok dengan siswa berkemampuan tinggi. Harapannya adalah siswa yang berkemampuan rendah tersebut dapat terbantu dalam belajar.

Ketiga, unsur materi ajar. Materi ajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru tidak hanya harus mampu membuat materi ajar dengan baik, tetapi juga harus mampu memahami materi yang diajarkannya. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan membuat materi ajar sebaik mungkin agar siswa mudah memahami materi tersebut.

Keempat, unsur media. Di dalam menerapkan model *discovery learning* ini, penulis hanya menggunakan *powerpoint* sebagai alat bantu. Dengan menggunakan *powerpoint* akan memudahkan guru melakukan proses belajar mengajar. Jadi, guru juga bisa menggunakan alat bantu dalam proses belajar mengajar surat resmi.

Kelima, unsur evaluasi. Unsur penilaian tentunya berkaitan dengan proses belajar menggunakan model *discovery learning*. Jika guru mampu menerapkan keenam langkah model *discovery learning* dengan benar, hasil belajar siswa juga akan meningkat. Penilaian dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa aktif dalam belajar dan mampu menemukan sendiri berarti guru telah berhasil menerapkan model tersebut dengan baik.

Berdasarkan simpulan tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *discovery learning* agar siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. *Kedua*, siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang hendaknya giat dalam menulis, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis surat resmi dapat dikembangkan dengan baik dan terampil. *Ketiga*, peneliti lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis surat resmi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Nursaid, M. Pd. dan Pembimbing II Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arifin, Zaenal E. 1996. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2006. *Aneka Surat Sekretariat&Bisnis Indonesia*. Jakarta:Diksi Insan Mulia.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang:UNP Press.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Model-model yang Relevan dalam Pengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Marjo, Y.S. 2008. *Surat-surat Lengkap Complete Letters*. Jakarta: Setia Kawan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Putri, veronika Julia. 2015. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Media Audiovisual terhadap keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang". (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Rahardi, Kuncana. 2008. *Aturan Pembuatan dan Pemakaian Bahasa Surat Dinas Surat Menyurat Dinas*. Yogyakarta:KPP (Kelompok Penerbit Pinus).